

DETERMINAN LABA SEBELUM PAJAK PT. UNITED TRACTORS TBK BERDASARKAN KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN

Nanda Lutfi Habib Musthofa

Manajemen Keuangan Syariah, UIN SGD Bandung
nandalutfihabibmusthofa@gmail.com

Mila Badriyah

Manajemen Keuangan Syariah, UIN SGD Bandung
milabadriyah@uinsgd.ac.id

Fithri Dzikrayah

Manajemen Keuangan Syariah, UIN SGD Bandung
fithridzikrayah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Laba sebelum pajak merupakan unsur yang digunakan untuk melihat seberapa efektif kegiatan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan pemegang saham. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh Uang Muka Pelanggan (*Customer Deposit*) dan Penerimaan Dividen (*Dividend Received*) secara parsial dan simultan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan (*Profit Before Income Tax*) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2011-2020. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resminya. Teknik analisis untuk mengolah data tersebut digunakan analisis regresi, korelasi, determinasi, dan uji hipotesis berupa uji t dan uji F. Dengan uji kelayakan data menggunakan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa Uang Muka Pelanggan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan hanya sebesar 20,7%. Sedangkan variabel Penerimaan Dividen mempengaruhi secara signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan hingga sebesar 71,9%. Kemudian secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan sebesar 72,4%. Sehingga senilai 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Uang Muka Pelanggan, Penerimaan Dividen, Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Abstract

Profit before tax is an element that is used to see how effective the company's activities are in managing its resources so as to produce the profits expected by shareholders. The purpose of this study is to see the effect of Customer Deposit and Dividend Received partially and simultaneously on Profit Before Income Tax at PT. United Tractors Tbk. 2011-2020 period. Descriptive method with quantitative approach is the method used in this research. By using secondary data in the form of data from the annual financial statements published by the company through its official website. The analysis technique to process the data

used regression analysis, correlation, determination, and simple or multiple hypothesis testing. With the data feasibility test using the classical assumption test. The results of the study prove that Customer Deposit have an insignificant effect on Profit Before Income Tax, only 20.7%. Meanwhile, the Dividend Received variable has a significant effect on Profit Before Income Tax by 71.9%. Then simultaneously shows that the two variables have a significant effect on Profit Before Income Tax of 72.4%. So that the value of 27.6% is influenced by other factors outside the study.

Keywords : Customer Deposit, Dividend Received, Profit Before Income Tax

1 Pendahuluan

Perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya merupakan salah satu cara guna memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Ini menuntut perusahaan melakukan berbagai cara untuk dapat mencatatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Dengan keuntungan yang stabil terbukti menjadikan ketertarikan bagi para investor untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha tersebut. Perusahaan yang bergerak dalam satu bidang industri akan kesulitan untuk mencatatkan keuntungan secara stabil setiap tahunnya. Sehingga perusahaan yang memiliki kegiatan usaha dalam berbagai sektor dan menguasai pasar pada industri tertentu merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tertentu untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan pencatatan keuntungan yang menarik. (Gozali, 2010)

Perusahaan yang telah memiliki berbagai kegiatan usaha dalam berbagai sektor industri tergolong ke dalam perusahaan sektor perindustrian, hal ini menurut Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan yang termasuk dalam sektor perindustrian dan telah lolos dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) ialah PT. United Tractors Tbk. Sehingga digunakan sebagai sampel untuk melakukan penelitian ini. Perusahaan ini telah menjadi pemimpin pasar dalam berbagai sektor, khususnya pada industri alat berat, pertambangan batu bara, dan investasi. Selain itu perusahaan juga merupakan salah satu pemain besar dalam industri pertambangan emas murni, energi, dan kontruksi. Dalam laporan tahunan yang dirilis perusahaan menunjukkan komitmen perusahaan untuk menghasilkan laba secara stabil dengan melakukan ekspansi kegiatan usahanya. Ini terbukti dengan penambahan dua sektor besar kegiatan usaha dalam 5 tahun terakhir.

Dengan berbagai industri maka diversifikasi bisnis dan produk yang diproduksi juga akan semakin beragam. Ini menjadikan perusahaan bertahan lebih baik dari fluktuasi harga yang ada di pasar khususnya harga komoditas sebagai sektor utama perusahaan. Namun, dengan berbagai produk yang berbeda maka perusahaan juga harus melakukan berbagai kegiatan produksi dan pemasaran secara lebih banyak dan beragam. Kegiatan usaha perusahaan juga akan mengalami peningkatan dari segi kuantitas. Dimana jika perusahaan melakukan kesalahan dalam mengelola risiko yang ada dari setiap kegiatan usaha, maka dapat menjadikan kerugian bagi perusahaan. Sebaliknya sesuai dengan teori profitabilitas yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari semua kegiatan dan sumber daya yang dikuasai dengan baik. Sehingga jika kegiatan usaha semakin banyak maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin meningkat. (Harahap, 2014)

Penelitian terdahulu yang mengulas terkait laba dilakukan oleh Parhan Nudin pada karya ilmiah berupa skripsi pada tahun 2019 yang membuktikan bahwa Total Modal dan

Penjualan Bersih yang merupakan sumber daya serta kegiatan usaha sebuah perusahaan terhadap Laba Bersih yang memiliki pengaruh tidak signifikan dengan besar pengaruh hanya 18,4%. Ini menunjukkan bahwa laba bersih juga akan dipengaruhi dengan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga kegiatan usaha akan lebih terlihat mempengaruhi laba bersih sebelum pajak terlebih dahulu.

Kintan Asokawati pada tahun 2020 dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 83,3% dari pengaruh *Selling Expenses* dan *Administrative Expenses* yang merupakan beban dari kegiatan usaha yang dilakukan suatu perusahaan terhadap *Income Before Tax* pada perusahaan PT. Wijaya Karya Persero Tbk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha dapat mempengaruhi laba sebelum pajak dalam suatu perusahaan konstruksi. Hasil tersebut juga mendukung teori yang digunakan pada penelitian ini.

Untuk mendukung teori yang digunakan maka dilihat juga hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Yusuf Baidillah pada tahun 2020 dengan objek penelitian di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Cimahi. Yusuf membuktikan bahwa Pembiayaan Bermasalah dan Penyisihan Aktiva Produktif berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih Sebelum Pajak pada perusahaan tersebut. pengaruh tersebut terbukti sebesar 82,2% sehingga hanya 15,8% faktor lain yang mempengaruhi Laba Sebelum Pajak. Variabel bebas yang digunakan merupakan kegiatan perusahaan yang dilakukan perusahaan perbankan syariah. Sehingga penelitian ini mendukung teori yang digunakan penulis.

Dalam penelitian ini digunakan variabel Uang Muka Pelanggan dan Penerimaan Dividen yang merupakan kegiatan usaha yang dilakukan PT. United Tractors Tbk. Untuk kemudian melihat pengaruh dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan. Dimana perusahaan bergerak dalam jual beli alat berat dan memiliki berbagai anak usaha yang menjalankan bisnis di sektor yang berbeda.

Perusahaan jual beli kendaraan dalam hal ini alat berat konstruksi dan pertambangan akan menggunakan sistem uang muka untuk memberikan pilihan bagi calon konsumen sehingga konsumen memiliki berbagai pilihan dan pertimbangan untuk melakukan transaksi dengan lebih mudah. Sehingga semakin banyak uang muka yang dicatatkan perusahaan menggambarkan adanya transaksi dari produk yang disediakan perusahaan untuk pasar. Dimana dengan adanya transaksi ini diharapkan akan menambah pendapatan bagi perusahaan yang mampu menjual produk kepada konsumen dengan komitmen yang tinggi (Djuwaini, 2010).

Penerimaan Dividen merupakan konsekuensi dari kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan baik pada perusahaan lain maupun pada anak perusahaan. Dimana pada laporan tahunan perusahaan menegaskan bahwa kegiatan usaha dalam industri lain yang diklaim oleh perusahaan mayoritas dilakukan oleh anak usaha yang kepemilikannya dimiliki penuh atau kebanyakan oleh PT. United Tractors Tbk. Sehingga kegiatan investasi ini dapat mempengaruhi kas yang dikeluarkan perusahaan untuk memiliki atas hak keuntungan atau kerugian dari sebuah kegiatan usaha (Sudremi, 2007).

Untuk membuktikan hal tersebut maka dibutuhkan data yang ada pada perusahaan. Berikut data perkembangan Uang Muka Pelanggan, Penerimaan Dividen, dan Laba Sebelum Pajak Penghasilan yang dikumpulkan oleh penulis.

Tabel 1 Perkembangan *Costumer Deposit, Dividend Received, dan Profit Before Income Tax* PT. United Tractors Tbk. Periode 2011-2020

dalam jutaan rupiah

Tahun	<i>Costumer Deposit</i>	<i>Dividend Received</i>	<i>Profit Before Income Tax</i>
2011	315154	17939	7784577
2012	173771	28335	7446755
2013	199268	38931	6587337
2014	125498	57310	6621858
2015	540143	57669	4192746
2016	691776	70222	6730030
2017	809206	84184	10522657
2018	537878	179268	15708719
2019	757772	167278	15476885
2020	530219	100709	7011186

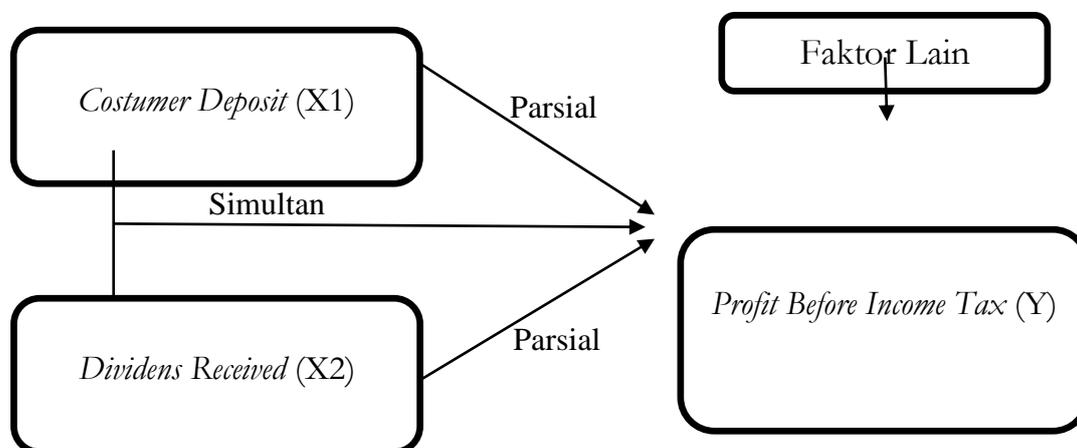
Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk., 2011-2020

Dari data riil pada tabel di atas menunjukkan perubahan variabel yang digunakan pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2011-2020. Nilai dari Uang Muka Pelanggan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2018 terdapat sebuah fenomena dimana saat Uang Muka Pelanggan mengalami penurunan, namun Laba Sebelum Pajak Penghasilan justru mengalami kenaikan yang signifikan. Lalu, pada nilai Penerimaan Dividen di tahun 2012 dan 2013 juga mengalami sebuah fenomena, dimana nilai Penerimaan Dividen mengalami kenaikan yang signifikan namun Laba Sebelum Pajak justru tercatat mengalami penurunan. Fenomena tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti dikarenakan hal tersebut tidak sesuai dengan teori di atas serta berbagai penelitian sebelumnya yang sudah membuktikan teori tersebut masih berlaku pada tahun sebelumnya.

Uang Muka Pelanggan merupakan dana yang diterima dimuka oleh penjual dalam sebuah transaksi atau kesepakatan dari berbagai pihak. Adanya uang muka pelanggan ini digunakan untuk memberikan kejelasan dan komitmen pelanggan atas kesepakatan yang dilakukan. Diterimanya uang dimuka ini menggambarkan penjualan yang akan terjadi pada perusahaan. Sehingga dengan peningkatan uang yang diterima di muka oleh perusahaan maka perusahaan juga akan mampu bertumbuh dengan baik sesuai dengan penjualan produk yang mengalami peningkatan (Manurung, 2013).

Penerimaan dividen menggambarkan sejauh mana efektifitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha berupa investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan penerimaan imbal hasil dari kegiatan investasi berupa dividen tersebut maka akan menambahkan pendapatan bagi perusahaan secara umum selaku pemilik saham dari berbagai anak usaha yang menjalankan bisnis pada lini usaha tertentu. Semakin banyak penerimaan dividen yang dicatatkan perusahaan maka kesejahteraan perusahaan akan mengalami peningkatan dengan bertambahnya laba tahunan perusahaan (Mulyawan, 2015).

Dua faktor tersebut diduga mempengaruhi Laba Sebelum Pajak Penghasilan PT. United Tractors Tbk. Sehingga hubungan dari variabel yang menjadikan faktor tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Gambar kerangka berfikir di atas menggambarkan adanya hubungan pengaruh Uang Muka Pelanggan (*Costumer Deposit*) dan Penerimaan Dividen (*Dividend Received*) terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan (*Profit Before Income Tax*). Sehingga dibuat hipotesis sebagai dugaan sementara sebagai berikut:

- H1: Uang Muka Pelanggan secara parsial berpengaruh terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan
- H2: Penerimaan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan
- H3: Uang Muka Pelanggan dan Penerimaan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan

2 Metode

Dalam sebuah penelitian maka terdapat berbagai jenis metode penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti. Dengan data yang digunakan oleh peneliti yang berupa angka yang terukur dan dapat dihitung dengan model matematika, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut dipilih dengan terdapatnya data dari pengumpulan sesuai dengan keadaan perusahaan sesungguhnya yang kemudian dapat diolah dan dikaji oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data sekunder dari dokumen resmi perusahaan berupa laporan keuangan tahunan. Jenis data tersebut termasuk kedalam data kuantitatif. Sehingga dengan mengolah data numerik dengan perhitungan statistik peneliti akan mendapatkan informasi mengenai hubungan dan pengaruh dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini. Data *time series* yang diterbitkan oleh PT. United Tractors Tbk. merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan deskripsi dari variabel penelitian yang diuraikan pada tabel operasionalisasi variable.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
X ₁ <i>Costumer Deposit</i>	Uang yang dibayarkan pelanggan di muka sebagai tanda jadi kesepakatan transaksi.	Uang Muka Pelanggan.	Pos <i>Costumer Deposit</i> pada laporan keuangan tahunan.	Rasio
X ₂ <i>Dividend Income</i>	Imbal hasil yang diterima pemegang saham sebagai hak atas keuntungan usaha dari aktivitas investasi yang dilakukan.	Penerimaan Dividend dari hasil investasi di anak perusahaan.	Pos <i>Dividend Received</i> pada laporan keuangan tahunan.	Rasio
Y <i>Profit before Income Tax</i>	Laba yang dihitung dari total pendapatan yang dikurangi beban non pajak.	Permintaan, Penawaran, Dividen, Return yang diharapkan.	$\text{Profit Before Income Tax} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban selain Pajak}$	Rasio

3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan uji statistik dari data yang telah dikumpulkan. Sehingga pembahasan tentang pengaruh dari variabel bebas terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan akan tercantum dalam bagian akhir dari hasil dan pembahasan ini.

3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat persebaran data yang normal atau tidak normal. Digunakan Uji normalitas yang merupakan komponen dari uji asumsi klasik terhadap data yang diteliti. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dasar pengambilan keputusan dengan *Asymp. Sig.* > 0,05. Sehingga data dianggap terdistribusi dengan normal apabila hasil dari perhitungan *Asymp. Sig* lebih dari 0,05. Sebaliknya apabila hasil perhitungan *Asymp. Sig* < 0,05 maka data dianggap tidak terdistribusi dengan normal.

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 di bawah dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak terjadi masalah atau terdistribusi secara normal. Ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan senilai 0,200 sehingga angka tersebut lebih

besar dari 0,05. Hasil tersebut sesuai dengan syarat acuan untuk tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian.

Berikut ini hasil Uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2045683.958
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.130
	Negative	-.170
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Kemudian, untuk melihat apakah antar variabel memiliki korelasi digunakan uji multikolinieritas yang merupakan komponen dari uji asumsi klasik seperti di atas. Berikut hasil dari perhitungan uji multikolinieritas dari data variabel yang digunakan.

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Uang Muka Pelanggan	.637	1.569
	Penerimaan Dividen	.637	1.569

a. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh nilai tolerance $0,637 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $1,569 < 10$ pada variabel Uang Muka Pelanggan. Begitu juga pada variabel Penerimaan Dividen diperoleh nilai yang sama dengan variabel Uang Muka Pelanggan. Sehingga kedua variabel tersebut disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas disebabkan kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10..

3.2 Statistik Deskriptif

Alat uji analisis untuk menunjukkan atau memaparkan data yang telah terkumpul dengan tujuan agar lebih mudah dipahami ialah analisis deskriptif seperti pada bagian ini. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan analisa deskriptif dengan menggunakan aplikasi

SPSS versi 26 terkait Uang Muka Pelanggan, Penerimaan Dividen, dan Laba Sebelum Pajak Penghasilan pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2011-2020.

Tabel 5 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	10	125498	809206	468068.50	250306.670
x2	10	17939	179268	80184.50	55009.327
y	10	4192746	15708719	8808275.00	3894326.510
Valid N (listwise)	10				

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 5 merupakan pemaparan data terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan. Jumlah data yang digunakan sebanyak 10 data dari masing-masing variabel. Terlihat pada variabel Uang Muka Pelanggan diperoleh nilai terendah pada tahun 2014 dengan nilai tertinggi di tahun 2017. Kemudian, nilai terendah pada variabel Penerimaan Dividen tercatat pada tahun 2011 dengan nilai tertinggi pada tahun 2018. Selanjutnya nilai terendah Laba Sebelum Pajak Penghasilan dicatatkan perusahaan di tahun 2015, namun pada tahun 2018 perusahaan dapat mencatatkan nilai tertinggi selama periode 2011-2020 pada variabel ini. Nilai rata-rata dari setiap variabel X_1 , X_2 , dan Y secara berturut-turut ialah sebesar Rp 468.069.500.000, Rp 80.184.500.000, dan Rp 8.808.275.000.000.

3.3 Pengaruh Uang Muka Pelanggan (*Costumer Deposit*) terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan (*Profit Before Income tax*) pada PT. United Tractors Tbk

Persamaan regresi yang diperoleh setelah dilakukannya uji regresi menunjukkan Laba Sebelum Pajak Penghasilan = $5.494.255,35 + 7,080X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel Uang Muka Pelanggan terhadap Laba Sebelum pajak Penghasilan ialah positif. Dimana jika terjadi kenaikan jumlah Uang Muka Pelanggan sebanyak 1 kali maka Laba Sebelum Pajak Penghasilan akan mengalami kenaikan juga sebesar 7,080 atau 7,08%. Hal ini dapat terjadi jika variabel lainnya tidak mengalami perubahan. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Pengaruh Uang Muka Pelanggan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5494225.351	2570788.235		2.137	.065
	Uang Muka Pelanggan	7.080	4.898	.455	1.446	.186

a. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Selain persamaan regresi, tabel di atas juga menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Secara parsial dari perhitungan uji t dengan taraf kebebasan 8 dan signifikansi 5%. Maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ sejumlah $1,446 < 2,306$ dengan nilai signifikansi $0,186 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa H1 ditolak. Sehingga Uang Muka Pelanggan Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nudin, 2019) yang membuktikan bahwa secara parsial kegiatan usaha dalam hal ini Penjualan Bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sejumlah $1,134 < 2,447$ dan nilai signifikansi $0,300 > 0,05$.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. United Tractors Tbk. Uang Muka Pelanggan pada perusahaan dapat dijadikan acuan yang digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan Laba Sebelum Pajak Penghasilan yang dicatatkan perusahaan. Dikarenakan pada pembuktian di atas variabel ini masih berpengaruh meskipun secara tidak signifikan. Sehingga hal ini tidak dijadikan satu-satunya faktor yang mempengaruhi Laba Sebelum Pajak Penghasilan. Namun ada faktor lain yang masih dapat mempengaruhi Laba Sebelum Pajak Penghasilan. Dengan kata lain perusahaan tidak dapat melupakan perkembangan Uang Muka Pelanggan dalam memperkirakan perubahan Laba Sebelum Pajak Penghasilan di periode yang akan datang

3.4 Pengaruh Penerimaan Dividen (*Dividend Received*) terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan (*Profit Before Income tax*) pada PT. United Tractors Tbk

Setelah dilakukan uji regresi pada data variabel penelitian, menunjukkan hasil persamaan regresi Laba Sebelum Pajak Penghasilan = $3.994.243,676 + 60,037X_2$. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel bebas memiliki hubungan positif terhadap variabel terikat dengan fenomena apabila Penerimaan Dividen mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka Laba Sebelum Pajak Penghasilan diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 60,037 atau senilai 60,03%. Dengan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Regresi Pengaruh Penerimaan Dividen terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3994243.676	1268927.696		3.148	.014
	Penerimaan Dividen	60.037	13.263	.848	4.527	.002

a. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} yakni sebesar $4,527 > 2.306$. Ini merupakan perbandingan dengan nilai t_{tabel} . Serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H2 diterima, yang berarti Penerimaan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan secara parsial.

Hasil tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan (Ma'manah, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa Pendapatan *Margin Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Before Tax*. Hal ini didukung dengan diterimanya H_0 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,421 > 2,074$. Pendapatan *Margin Murabahah* merupakan salah satu jenis kegiatan usaha perusahaan yang menambahkan pendapatan perusahaan sejenis dengan Penerimaan Dividen pada penelitian ini.

Dilihat dari hasil penelitian di atas Penerimaan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan. Sehingga dengan perhitungan yang tepat dan baik pada perubahan Penerimaan Dividen menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan dapat mengendalikan besarnya Penerimaan Dividen dikarekan perusahaan merupakan pemegang saham pengendali. Dimana pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mayoritas hak penentuan dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan ditentukan oleh pemilik saham terbesar atau lebih dari 51%. Perhitungan ini harus dilakukan dengan pertimbangan perusahaan induk dan perusahaan anak demi keberlangsungan usaha yang ada pada setiap perusahaan yang bergerak pada industri yang berbeda

3.5 Pengaruh Uang Muka Pelanggan (*Costumer Deposit*) dan Penerimaan Dividen (*Dividend Received*) terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan (*Profit Before Income tax*) pada PT. United Tractors Tbk

Secara simultan analisa regresi linier berganda menunjukkan persamaan bahwa Laba Sebelum Pajak Penghasilan = $4.331.953,88 - 1,360X_1 + 63,764X_2$. Ini menunjukkan secara bersamaan Uang Muka Pelanggan berpengaruh negatif dan Penerimaan Dividen berpengaruh secara positif terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan. Selanjutnya diasumsikan bahwa setiap peningkatan Uang Muka Pelanggan sebanyak 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan Laba Sebelum Pajak Penghasilan sebesar 1,36% dan apabila Penerimaan Dividen meningkat sejumlah 1 kali maka Laba Sebelum Pajak Penghasilan akan mengalami kenaikan sebesar 63,76%. dengan catatan bahwa variabel lainnya memiliki nilai tetap. Perhitungan Regresi berganda ini ditunjukkan dengan tabel *output* dari aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Regresi Berganda Pengaruh Uang Muka Pelanggan dan Penerimaan Dividen terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4331953.881	1652746.318		2.621	.034
	x1	-1.360	3.870	-.087	-.351	.736
	x2	63.764	17.608	.901	3.621	.008

a. Dependent Variable: y

Sumber: hasil *output* SPSS for windows versi 26

Kemudian untuk menguji lebih dalam lagi pengaruh Uang Muka Pelanggan dan Penerimaan Dividen terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan, maka dilakukan berbagai teknik analisis lebih lanjut dengan mengetahui koefisien determinasi, korelasi berganda, dan uji hipotesis. Berikut merupakan hasil perhitungan uji F dari kedua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26:

Tabel 9 Uji F
Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.883E+13	2	4.941E+13	9.184	.011 ^b
	Residual	3.766E+13	7	5.380E+12		
	Total	1.365E+14	9			

a. Dependent Variable: Laba Sebelum Pajak Penghasilan

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Dividen, Uang Muka Pelanggan

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil perhitungan dari nilai F_{hitung} sebesar 9,184 dan nilai signifikansi dari data secara simultan senilai 0,011. Sehingga jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} diperoleh data bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,184 > 4,460$ dan nilai signifikansi senilai $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat dirumuskan bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa Uang Muka Pelanggan dan Penerimaan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan.

Kemudian, seberapa besar hubungan Laba Sebelum Pajak Penghasilan dipengaruhi oleh kedua variabel bebas pada penelitian ini. Dilakukan uji korelasi berganda dengan tujuan tersebut. Perhitungan yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26 dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Korelasi Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.645	2319587.577

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Dividen, Uang Muka Pelanggan

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Hasil perhitungan korelasi berganda menunjukkan bahwa Uang Muka Pelanggan dan Penerimaan Dividen terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan memiliki intensitas hubungan yang sangat kuat. Hal ini diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,851. Nilai ini berada dalam kategori 0,80-1,000. Selanjutnya, kedua variabel bebas tersebut memiliki kontribusi seberapa besar terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.645	2319587.577

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Dividen, Uang Muka Pelanggan

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 26

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari kedua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,724. Sehingga Uang Muka Pelanggan dan Penerimaan Dividen berkontribusi sebesar 72,4% terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini senilai 27,6%.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian dari (Asokawati, 2020) yang menunjukkan bahwa secara simultan Beban Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak. Dengan nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,838 atau 83,8%. Sehingga senilai 16,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Analisis yang dilakukan di atas memberikan informasi terkait pengaruh variabel Uang Muka Pelanggan (*Costumer Deposit*) dan Penerimaan Dividen (*Dividend Received*) terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan (*Profit Before Income tax*) pada PT. United Tractors Tbk. secara simultan. Dimana jika terjadi perubahan pada salah satu atau kedua variabel bebas tersebut maka akan mempengaruhi perubahan dari variabel terikat yang diteliti. Sehingga apabila kedua variabel mengalami kenaikan maka Laba Sebelum Pajak Penghasilan pada akhirnya akan mengalami kenaikan juga. Apabila Laba Sebelum Pajak Penghasilan mengalami kenaikan maka perusahaan dapat membuktikan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan menghasilkan suatu hal yang positif untuk manajer maupun bagi para pemegang saham. Sehingga pemegang saham akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan jajaran manajerial yang ada didalamnya. Manajerial merupakan sebuah bagan yang mengendalikan operasional perusahaan dengan tujuan yang sudah ditentukan bersama oleh para pemegang saham. Dalam persaingan permodalan perusahaan terbuka hal ini sangat baik untuk menarik investor lain untuk ikut menanamkan modalnya pada perusahaan yang terbukti dapat meningkatkan Laba Sebelum Pajak Penghasilannya. Pada akhirnya perusahaan tidak akan kesulitan untuk mendapatkan modal usaha baik dari para investor yang memiliki kelebihan dana maupun dari sumber pendanaan lainnya.

4 Kesimpulan

Mengacu pada hasil pembahasan yang telah dilakukan. Peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini yang terbagi dalam tiga poin utama yakni; pertama, Uang Muka Pelanggan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan secara parsial dengan hasil uji-t dimana diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ sejumlah $1,446 < 2,306$ sehingga H_1 ditolak. Kedua, secara parsial Penerimaan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,527 > 2.306$ sehingga

H2 diterima. Ketiga. Secara bersamaan atau simultan Uang Muka Pelanggan dan Penerimaan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan dengan hasil perhitungan uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ senilai $9,184 > 4,460$ sehingga H3 diterima. Selain hal itu kedua variabel bebas tersebut memiliki intensitas hubungan yang sangat kuat terhadap variabel terikat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,851. Serta kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas tersebut sebesar 72,4% dengan melihat $R Square$ senilai 0,724. Sehingga sisanya sejumlah 27,6% Laba Sebelum Pajak Penghasilan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Referensi

- Asokawati, K. 2020. *Pengaruh selling expenses dan general and administrative expenses terhadap income before tax perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tersedia di <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/33672>.
- Djuwaini, D. 2010. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gozali, D.S. 2010. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Harahap, S.S. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'manah, N. 2017. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan pendapatan Margin Murabahah terhadap Earning Before Tax (EBT) pada PT. Bank Mega Syariah*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tersedia di <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/23418>.
- Manurung, N. 2013. Pengaruh Diskon, Biaya Iklan Dan Uang Muka Terhadap Penjualan Sepeda Motor Pada Dealer Sepeda Motor Di Tanjungpinang. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 3.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nudin, P. 2019. *Pengaruh total modal dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi kasus di PT. Indo Acidatama Tbk. Periode 2011-2018*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tersedia di <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/22318>.
- Sudremi, Y. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.